

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam setiap kegiatan perusahaan, karena bagaimanapun canggihnya teknologi yang digunakan tanpa didukung oleh manusia sebagai pelaksana kegiatan operasionalnya tidak akan mampu menghasilkan *output* yang sesuai dengan tingkat efisiensi yang diharapkan. Peranan sumber daya manusia dalam organisasi sebenarnya sudah ada sejak dikenalnya organisasi sebagai wadah usaha bersama dalam mencapai suatu tujuan. Dengan berbagai macam individu yang ada dalam suatu organisasi perusahaan, dimana terdapat perbedaan dalam latar belakang seseorang seperti pendidikan, pengalaman, ekonomi, status, kebutuhan, harapan, dan lain sebagainya menuntut pimpinan perusahaan untuk dapat mengelola dan memanfaatkannya sedemikian rupa sehingga tidak menghambat tujuan organisasi yang ingin dicapai.

Peran manusia dalam setiap organisasi sangat penting. Mengingat penting dan besarnya peran manusia dalam setiap gerak langkah perusahaan, maka pemahaman akan segala keterbatasan dan kelebihan yang dimiliki manusia menjadi begitu penting. Contohnya, dalam suatu situasi kerja, satu tugas yang sama yang dikerjakan oleh orang yang berbeda, belum tentu memberikan hasil yang sama. Ini menandakan bahwa kemampuan individu dalam bekerja tidak sama, tergantung kepada kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Pembahasan dalam penelitian ini menitikberatkan pada salah satu faktor di atas,

yakni faktor internal yang berkaitan dengan kondisi individu selaku pekerja. Faktor internal dimaksud adalah bagaimana stres kerja yang dirasakan karyawan dalam bekerja.

Stres seperti yang disampaikan Davis dan Newstrom (dalam Martaniah, 1991), adalah suatu kondisi ketegangan, baik secara psikis maupun fisik. Menurut Lazarus (dalam Maulidinafsi, 1997), bahwa setiap individu memiliki kemampuan untuk menilai lingkungannya. Stres terjadi apabila individu menilai tuntutan-tuntutan lingkungan melampaui kemampuan individu untuk mengatasinya, sehingga individu menilai situasi yang ada pada dirinya sebagai suatu yang sifatnya mengancam.

Stres biasanya terjadi apabila terdapat penyimpangan antara harapan dan kenyataan. Seperti yang disampaikan Wilford (dalam Maulidinafsi, 1997) bahwa stres akan terjadi bila terdapat penyimpangan dari kondisi-kondisi optimum yang tidak dapat dengan mudah diperbaiki sehingga mengakibatkan suatu ketidakseimbangan antara tuntutan yang ada dengan kemampuan individu. Ditambahkan oleh Lazarus (dalam Maulidinafsi, 1997) bahwa stres hanya berhubungan dengan kejadian-kejadian di sekitar lingkungan tempat individu beraktivitas yang merupakan bahaya atau ancaman.

Gibson dkk (1998), mengatakan stres merupakan suatu tanggapan adaptif, ditengahi oleh perbedaan individual dan proses psikologis, yaitu suatu konsekuensi dari setiap kegiatan (lingkungan), situasi, atau kejadian eksternal yang membebani tuntutan psikologis atau fisik yang berlebihan terhadap seseorang.